



Pelatihan Penerapan Pembelajaran *Blended learning* untuk Guru Sekolah Dasar

Arwin¹⁾, Yesi Anita²⁾, Yullys Helsa³⁾, Ary Kiswanto Kenedi⁵⁾, Ronald Fransyaigu⁵⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Padang

^{4,5)} Universitas Samudra

Arwin62@fip.unp.ac.id

ABSTRAK: Kegiatan ini dilatarbelakangi banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh guru SD dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses *blended learning* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan untuk guru SD kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar sebanyak 30 orang. Kegiatan ini meliputi seminar hakikat pembelajaran *Blended learning* dan pelatihan penerapan pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hasil kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses *blended learning* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Implikasi pengabdian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini.

Kata kunci : Pelatihan, *blended learning*, guru, SD

ABSTRACT: *This activity was motivated by the many problems faced by elementary school teachers in carrying out the limited face-to-face learning process during the covid-19 pandemic. This problem is caused by the lack of knowledge and skills of teachers in carrying out the face-to-face learning process is limited. The purpose of this study was to improve the knowledge and skills of teachers in implementing the blended learning process in the limited face-to-face learning process during the COVID-19 pandemic. This activity was carried out for 30 elementary school teachers in cluster 1, X Koto sub-district, Tanah Datar Regency. This activity includes a seminar on the nature of Blended learning for learning during the COVID-19 pandemic and training on the application of Blended learning for learning during the COVID-19 pandemic. The result of this activity is an increase in teacher knowledge and skills in implementing the blended learning process in a limited face-to-face learning process. during the covid-19 pandemic. The implications of this service can be used as a basis for education practitioners to improve the quality of teachers in dealing with learning during this covid-19 pandemic.*

Keywords: *training, blended learning, teacher, elementary school*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus terlaksana secara maksimal (Basar, 2021). Pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilaksanakan berdasarkan kondisi lingkungan daerah setempat. Hal ini sesuai dengan SKB 4 Menteri nomor 04/KB/2020, nomor 737 tahun 2020, nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020 dan nomor

420-3987 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik 2021 dimasa pandemi covid-19 ditentukan oleh kebijakan masing-masing instansi yang didasari oleh situasi dan kondisi lingkungan. SKB inilah yang menjadi landasan pemerintahan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat untuk mengeluarkan SE Bupati tanah datar Nomor: 421/013/Dikbud-2021 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di daerah Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan mematuhi protokoler kesehatan. Termasuk pada proses pembelajaran disekolah dasar.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas, pembelajaran disekolah dasar harus dilaksanakan secara maksimal agar tujuan pembelajaran disekolah dasar dapat dicapai (Chusna and Utami, 2020). Pembelajaran disekolah dasar memiliki perbedaan yang mendasar yang membedakannya dengan level pendidikan lainnya (Kiswanto, 2017). Pembelajaran disekolah dasar harus dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang kongkret dan berkaitan dengan pengalaman nyata siswa (Kenedi, Eliyasni, and Fransyaigu, 2019). Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas guru harus mampu mendesain pembelajaran yang bersifat kongkret dan berkaitan dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi jumlah siswa dan waktu belajar siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang dibagi jadwalnya untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan proses pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran seperti ini lah yang telah diterapkan di Kabupaten Tanah Datar.

Namun berdasarkan informasi salah satu guru sekolah dasar yang berada Kabupaten Tanah Datar bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan tidak berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu pengabdian melakukan wawancara dengan kepala Sekolah yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran dilaksanakannya secara tatap muka terbatas. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok A melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan kelompok B melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada hari kamis, jumat dan sabtu. Ketika kelompok A melaksanakan proses pembelajaran tatap muka langsung maka kelompok B melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dan begitu juga sebaliknya. Kepala sekolah menyatakan bahwa proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru masih sering mengabaikan proses pembelajaran siswa yang mendapatkan shift belajar dari rumah. Kepala sekolah menyatakan bahwa guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dapat dipelajari dirumah yang diberikan secara langsung ketika hari terakhir jadwal siswa belajar secara tatap muka. Dan ada juga guru menggunakan aplikasi Whatsapp grup dalam memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kepala sekolah menyatakan bahwa banyak orang tua siswa mengeluh bahwa proses pembelajaran seperti ini tidak efektif karena hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya penyajian materi yang diberik oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran dari rumah orang tua kewalahan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru juga merasakan kewalahan dalam menyajikan materi untuk siswa yang belajar dari rumah secara bersamaan dengan

proses pembelajaran tatap muka disekolah. Kepala sekolah juga menyadari bahwa proses pembelajaran seperti ini tidak akan dapat memaksimalkan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun. Kepala sekolah juga menyatakan belum adanya panduan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat dijadikan acuan pembelajaran. Maka melalui wawancara ini kepala sekolah mengharapkan adanya pelatihan inovatif yang dapat diberikan kepada guru-guru oleh pihak universitas Negeri Padang selaku mitra pendidikan di Sumatera Barat. Kepala sekolah menyatakan bersedia untuk memfasilitasi kegiatan dan mengerahkan seluruh guru-guru untuk dapat mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak Universitas Negeri Padang. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas belum berjalan secara maksimal terutama dalam proses pengelolaan pembelajaran tata muka sembari melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru maka peneliti melakukan penyebaran angket secara online dengan menyebarkan link <https://forms.gle/Cr7jZeM8feZq658u5>. Adapun hasil penyebaran angket tersebut sebagai berikut.

1. Sebanyak 93% menyatakan guru menyatakan sulit merancang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Sebanyak 100% menyatakan sulit melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Sebanyak 100% menyatakan sulit melaksanakan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas.
4. Sebanyak 26,67% menyatakan terkendala keterbarasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
5. Sebanyak 30% menyatakan kurangnya koordinasi koordinasi antara guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
6. Sebanyak 100% guru menggunakan Whats app sebagai sarana dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah.
7. Sebanyak 100% guru menyatakan bahwa memberikan memberikan materi berupa file/ dikumen kepada siswa yang mendapatkan jadwal belajar dari rumah.
8. Sebanyak 100% guru memiliki smartphone, laptop dan ketersediaan jaringan internet.
9. Sebanyak 100% guru menyatakan belum pernah mengikuti pelaitihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
10. Sebanyak 100% guru bersedia diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa guru mengalami permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi proses perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran. banyak guru yang hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan bahan ajar untuk dipelajari oleh siswa. Guru memiliki teknologi yang lengkap seperti smartphone, laptop dan jaringan internet. Guru menyatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pelaksaaan pembelajaran tatap muka terbatas dan bersedia diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket tersebut terlihat bahwa terjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu lemahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Fakta dilapangan membuktikan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa yang mendapatkan jadwal belajar dari rumah hanya diberikan tugas melalui aplikasi komunikasi whatsapp. Padahal aplikasi ini merupakan aplikasi komunikasi bukan lah aplikasi pembelajaran kelas digital. Hal ini membuktikan bahwa lemahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. Oleh sebab itu perlunya solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Hendri et al, 2019; Hendri et al, 2019; Ahmad et al, 2020). Berdasarkan diskusi tim pengabdian bersama guru, solusi alternatif yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pelatihan yang berhubungan dengan proses pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan proses pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran online (Eliyasni, Kenedi, and Sayer, 2019; Helsa and Kenedi, 2019). Banyak penelitian yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan *blended learning* tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 (Susanti and Prameswari, 2020; Budiyo, 2020; Susilo and Pancarani, 2020). Oleh sebab itu perlunya dilaksanakan pelatihan ini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan pada saat observasi maka yang menjadi permasalahan umum mitra adalah lemahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun detail permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu sebagai berikut.

1. Lemahnya pengetahuan guru sekolah dasar mengenai perencanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.
2. Lemahnya pengetahuan guru sekolah dasar mengenai pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.
3. Lemahnya pengetahuan guru sekolah dasar mengenai penilaian proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.
4. Rendahnya keterampilan guru sekolah dasar dalam merancang perencanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.
5. Rendahnya keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.
6. Rendahnya keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk siswa sekolah dasar.

Permasalahan inilah yang akan diselesaikan melalui metode pelaksanaan yang telah disepakati.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini difokuskan kepada guru SDN yang berada di kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melatih guru sekolah dasar dalam penerapan *blended learning* dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Seminar hakikat pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai hakikat *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pada kegiatan ini guru dibekali dengan informasi mengenai hakikat pembelajaran *blended learning*. Guru juga dibekali cara merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian proses *blended learning* pada masa pandemi covid-19. Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru mengenai proses *blended learning* meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian *blended learning*.

2. Pelatihan penerapan pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam melaksanakan proses *blended learning* untuk siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid19. Pada kegiatan ini guru dibekali dengan keterampilan dalam mendesain perencanaan pembelajaran *blended learning*. Guru juga dilatih menerapkan pelaksanaan *blended learning*. Guru juga dilatih untuk melaksanakan proses penilaian pada pembelajaran *Blended learning*. Luaran kegiatan ini adalah untuk meningkatnya keterampilan guru dalam mendesain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning*.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah apabila hasil rata-rata individual dan klasikal tes kemampuan akhir guru mengenai konsep *blended learning* dan hasil tes kemampuan akhir guru mengenai penerapan *blended learning* berada diatas 75,00.

PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali kegiatan. Secara keseluruhan masing-masing kegiatan dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan persiapan dilakukan kegiatan observasi, sosialisasi, persiapan materi serta uji kemampuan awal guru untuk mengetahui pemahaman awal guru terhadap materi yang disajikan. Adapun hasil pemahaman guru terhadap konsep *blended learning* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Awal Guru

No	Kemampuan yang diukur	Nilai Rata-Rata	Persentase ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
1	Konsep Perencanaan <i>Blended learning</i>	67,89	63,34	36,66
2	Konsep Pelaksanaan <i>Blended learning</i>	58,65	56,67	43,33
3	Konsep Penilaian <i>Blended learning</i>	53,78	53,34	46,66
Rata-rata		60,10	57,78	42,21

Untuk tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

A. Seminar hakikat pembelajaran *Blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai proses *blended learning* meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian *blended learning*. Proses dimulai dengan memberikan materi mengenai hakikat *blended learning*. Guru diberikan informasi bahwa proses *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan konsep pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran seperti ini sangat cocok diterapkan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemic covid-19 karena memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi (Rachmadtullah et al, 2020; Sufia and Lestari, 2020).

Setelahnya guru dibekali dengan pemahaman mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning*. Guru dibekali bagaimana cara merancang kegiatan *blended learning*. Guru dibekali cara untuk menyusun RPP yang dimulai dari penentuan tema, KI dan KD. Kemudian guru diajarkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran *blended learning*. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam menyusun rancangan *blended learning* yang harus diperhatikan adalah keterpaduan tema, KI, KD dan tujuan pembelajaran (Santoso and Chotibuddin, 2020).

Setelah guru diberikan pemahaman mengenai rancangan *blended learning* guru dibekali dengan informasi mengenai platform yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran *blended learning*. Pada kesempatan ini guru diberikan pemahaman mengenai penggunaan *schoolology*, *edomodo* dan *google classroom* yang dapat digunakan pada saat proses *blended learning*. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa *schoolology*, *edomodo* dan *google classroom* yang cocok digunakan pada proses *blended learning* (Patmawati et al, 2019; Lestari et al, 2020).

Kemudian guru dibekali dengan proses penilaian pembelajaran *blended learning*. Guru diberikan pemahaman bahwa meskipun proses pembelajaran dilakukan secara *blended learning* namun penilaian kognitif, afektif dan psikomotor juga harus dapat dilakukan. Guru dibekali pemahaman untuk penilaian kognitif dapat dilakukan

melalui pemberian test dengan aplikasi *qahoot* maupun google formulir sedangkan penilaian afektif dan psikomotor dapat dilakukan dengan perekaman video yang dimasukan kedalam aplikasi *youtube*. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa aplikasi *kahoot*, google formulir dan *youtube* dapat dijadikan sarana dalam melakukan penilaian (Jannah and Pahlevi, 2020; Bahar et al, 2020). Pada akhir kegiatan guru diberikan tes akhir untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang disajikan.

B. Pelatihan penerapan pembelajaran *Blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning*. Kegiatan diawali dengan melatih guru untuk mendesain pembelajaran *blended learning*. Guru diminta untuk mendesain salah satu materi berdasarkan ilmu yang telah didapatkan. Kemudian guru dilatih dalam menerapkan proses *blended learning*. Pada kesempatan ini guru dilatih untuk dapat menggunakan aplikasi *schoolology*, *edmodo* dan *google classroom*. Kemudian guru dilatih untuk dapat menggunakan aplikasi *qahoot* dan *youtube* sebagai sarana dalam proses penlaian. Pada akhir kegiatan guru diberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan guru.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dan uraian pada pembahasan ini dibagi menjadi dua kegiatan sebagai berikut.

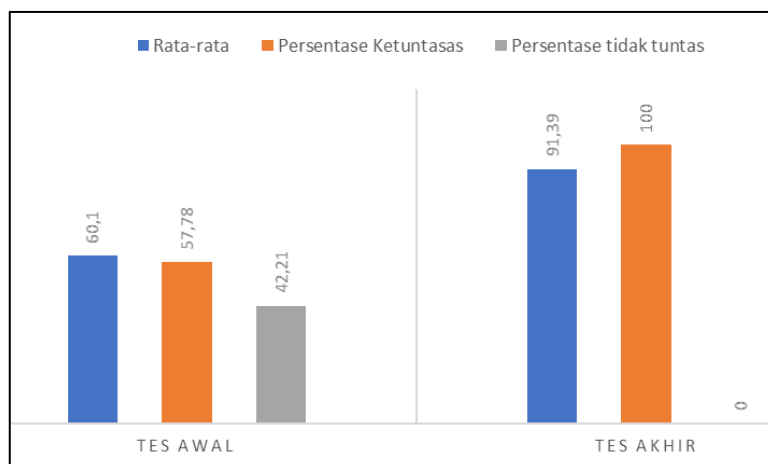
A. Hasil seminar hakikat pembelajaran *Blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Pada akhir kegiatan seminar, guru diberikan tes akhir untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang disajikan. Adapun hasil rata-rata tes kemampuan akhir guru SD terhadap pemahaman materi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil akhir pemahaman guru

No	Kemampuan yang diukur	Nilai Rata-Rata	Persentase ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
1	Konsep Perencanaan <i>Blended learning</i>	90,87	100	0
2	Konsep Pelaksanaan <i>Blended learning</i>	87,96	100	0
3	Konsep Penilaian <i>Blended learning</i>	95,34	100	0
Rata-rata		91,39	100	0

Dari tabel 2 tersebut terlihat bahwa rata-rata guru mendapatkan skor diatas 75.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman mengenai *blended learning* yang baik. Untuk mempermudah mengetahui peningkatan pemahaman guru maka dapat divisualisasikan pada grafik pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Pemahaman Guru Mengenai *Blended learning*

Dari gambar 1 tersebut mengisyaratkan bahwa guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu guru mendapatkan nilai rata-rata diatas 75,00.

B. Hasil pelatihan penerapan pembelajaran *Blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Pada akhir kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 guru diberikan penilaian terhadap keterampilan guru. Adapun rata-rata hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Guru

No	Penilaian	Nilai Rata-rata
1	Pendesaianan RPP	80,87
2	Penggunaan aplikasi <i>schoolology</i>	87,65
3	Penggunaan aplikasi <i>edmodo</i>	85,12
4	Penggunaan aplikasi <i>google classroom</i>	86,26
5	Penggunaan aplikasi <i>qahoot</i>	84,34
6	Penggunaan aplikasi <i>youtube</i>	82,16
Rata-rata		84,02

Dari tabel 3 tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan berbagai platform mendapatkan skor 84,02. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah mampu untuk menggunakan berbagai platform dalam proses *blended learning*. Selain itu hal ini membuktikan bahwa guru juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Blended learning merupakan proses pembelajaran yang mengkombinasikan system tatap muka dengan proses pembelajaran online. *Blended learning* dianggap sebagai

salah satu strategi belajar yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini. Hal ini dikarenakan pada *blended learning* mengkombinasikan penggunaan teknologi sebagai system jarak jauh sehingga dapat mengurangi pertemuan tatap muka secara langsung (Fitria and Kenedi, 2021). Pendapat ini selaras juga dengan karakteristik pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Qotrunnada and Khasanah, 2021). Dari pengabdian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa telah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses *blended learning* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses *blended learning* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Pengabdian mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkala agar dapat mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Andika, R., Hendri, S., & Kenedi, A. K. 2020. Training Program on Developing HOTS's Instrument (The Improving Abilities for Elementary School Teachers). *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6, 00010.
- Bahar, H., Setiyaningsih, D., Nurmalia, L., & Astriani, L. 2020. Efektifitas Kahoot Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2): 155-162.
- Basar, A. M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1): 208-218.
- Budiyono, F. 2020. Implementasi *Blended learning* di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. 2020. Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1): 11-30.
- Eliyasn, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. 2019. *Blended learning* and Project Based Learning: The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2): 231-248.
- Fitria, Y., & Kenedi, A. K. 2021. The Need of *Blended learning* in Ecoliteration in the Era of Revolution of Industry 4.0 for College. In *ICONEBS 2020: Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONEBS 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia* (p. 131). European Alliance for Innovation.
- Helsa, Y., & Kenedi, A. K. 2019. Edmodo-Based *Blended learning* Media in Learning Mathematics. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)*, 2(2): 107-117.

- Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. 2019. Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4): 446-459.
- Jannah, K., & Pahlevi, T. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi " Kahoot!" Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1): 108-121.
- Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. 2019. Jigsaw using animation media for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1424(1): 012027. IOP Publishing.
- Kiswanto, A. 2017. The effect of learning methods and the ability of students think logically to the learning outcomes on natural sciences of grade ivs student. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)* (pp. 1040-1046). Atlantis Press.
- Lestari, P. A. S., Gunawan, G., & Yulianci, S. 2020. Effectiveness of Online Lectures Using Digital Platform During the Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(3): 107-115.
- Patmawati, S., Misdalina, M., & Fitriasari, P. 2019. Penggunaan social network schoology pada e-learning. In *National Conference on Mathematics Education 2019*, 1(1): 117-122.
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. 2021. *Blended learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1): 1-14.
- Rachmadtullah, R., Marianus Subandowo, R., Humaira, M. A., Aliyyah, R. R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. 2020. Use of *blended learning* with moodle: Study effectiveness in elementary school teacher education students during the COVID-19 pandemic. *International journal of advanced science and technology*, 29(7): 3272-3277.
- Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. 2020. *Pembelajaran Blended learning Masa Pandemi*. Jakarta; Penerbit Qiara Media.
- Sufia, R., & Lestari, U. N. 2020. Implementasi *Blended learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirin Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD YP Nasional Surabaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2): 103-110.
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. 2020. Adaptasi *Blended learning* di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2): 50-61.
- Susilo, G., & Pancarani, N. 2020. Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended learning* Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi Covid-19. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1): 37-48.
-